

HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET FE DAN POLA KONSUMSI DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2015

¹Yeffi Masnarivan*, ²Tuti Oktriani*, ³Ratih Handayani
^{1,2,3} STIKes Prima Nusantara Bukittinggi

ABSTRAK

Anemia adalah keadaan dimana darah merah kurang dari normal. Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang beresiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inersia uteri. Kasus anemia di Puskesmas Guguk Panjang sebanyak 54,5 % tahun 2014. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe dan pola konsumsi dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2015. Jenis penelitian adalah *survey analitik* menggunakan desain *Cross sectional*, teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden mencakup pertanyaan kepatuhan mengonsumsi tablet fe dan pola konsumsi serta kejadian anemia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan lebih dari separoh 56,4% responden tidak patuh mengonsumsi tablet fe, 69,1% responden mempunyai pola konsumsi tidak baik dan 58,2% responden mengalami anemia. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil dengan p value = 0,003 dan terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan kejadian anemia ibu hamil dengan p value = 0,045. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe dan pola konsumsidengan kejadian Anemia. Saran penulis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan agar pihak puskesmas khususnya petugas KIA dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil, cara mengonsumsi tablet fe yang benar pada ibu hamil, sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian anemia khususnya di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi.

Kata Kunci : Kejadian Anemia, Mengonsumsi Tablet Fe, Pola Konsumsi

COMPLIANCE RELATIONS PREGNANT WOMEN CONSUMING TABLET FE AND CONSUMPTION WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PUSKESMAS GUGUK PANJANG BUKITTINGGI 2014

ABSTRACT

Anemia is a condition in which red blood less than normal. Anemia in pregnant women due to complications which carry a high risk of miscarriage, bleeding, low birth weight, atonic uterus, uterine inertia. cases of anemia in Puskesmas Guguk Panjang as much as 54.5 % in 2014. The research objective was to determine the relationship of the compliance of pregnant women consume tablets fe and consumption patterns with the incidence of anemia in Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi 2015. his type of research is analytic survey using cross sectional design, the sampling technique is simple random sampling, with a total sample of 55 respondents. Data collected through questionnaire distributed to respondents include questions adherence to consume fe tablets and consumption patterns and the incidence of anemia. Based on research conducted found more than half of the 56.4 % of respondents do not consume tablets fe adherent, 69.1 % of respondents have a consumption pattern is not good, and 58.2 % of respondents have anemia. There is a significant correlation between compliance consume iron tablet of pregnant women with anemia with p value = 0.003 and there is a significant relationship between consumption patterns with the incidence of anemia in pregnant mothers with p value = 0,045. Based on the results of research can be concluded that there is a relationship adherence pregnant women consume tablets fe and consumption patterns with the incidence of anemia. Suggestions author of this research can be input so that the clinic especially officers KIA can improve health education for pregnant women, how to consume tablets fe true in pregnant women, as part of efforts to reduce the incidence of anemia, especially in Puskesmas Gugak Panjang Bukittinggi.

Keyword : The incidence of anemia, Consuming Fe Tablet, Consumption Pattern

PENDAHULUAN

Anemia atau sering disebut kurang darah adalah keadaan dimana darah merah kurang dari normal, dan biasanya yang digunakan sebagai dasar adalah kadar Hemoglobin (Hb). WHO menetapkan kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89 % dengan menentukan Hb 11 gr% sebagai dasarnya.

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional mencerminkan nilai kesejahteraan social ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil disebut “*potensial danger to mother and child*” anemia (potensi membahayakan ibu dan anak). Karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dan semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada masa yang akan datang (Manuaba, 2010).

Penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin disebut anemia defisiensi besi. Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inersia uteri, retensio plasenta (Rustam, 2010).

Untuk menanggulangi masalah anemia di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan pemerataan pendistribusian tablet Fe ke pelayanan-pelayanan kesehatan untuk dapat dibagikan keseluruh ibu hamil secara gratis. Pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan (Arisman, 2012)

Program pemerintah yang telah dijalankan tersebut terlihat pada angka cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia mencapai 83,3% yang hampir mencapai target Nasional yaitu sebesar 86%.

Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literature mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (Depkes RI, 2009).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi didefinisikan perilaku ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet besi. Kepatuhan konsumsi tablet besi diperoleh melalui perhitungan tablet yang tersisa. Ibu hamil dikategorikan patuh apabila angka kepatuhannya mencapai 90%. Sebaliknya ibu hamil dikatakan tidak patuh apabila angka kepatuhannya <90% (Rahmawati dan Subagio, 2012). Ketidak patuhan ibu hamil minum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

Masalah dan keadaan yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu tidak menyadari adanya peningkatan kebutuhan gizi selama masa kehamilan, perilaku gizi yang salah sehingga terjadi ketidak seimbangan antara konsumsi dan kebutuhan. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil sebaiknya tidak hanya mengikuti selera makan saja, karena selera makan belum tentu sesuai dengan kebutuhan (Hardinsyah, 2012).

Ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya. Dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Saifuddin, 2011).

Pola nutrisi yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin (Ojofitimi, 2013). Pola konsumsi makanan adalah susunan makanan yang dikonsumsi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan tubuh dalam satu hidangan lengkap (Almatsier, 2013). Kejadian anemia sering dihubungkan dengan pola makanan yang rendah kandungan zat besinya serta makanan yang dapat memperlancar dan menghambat absorpsi zat besi.

Angka kematian Ibu (AKI) di *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) tergolong paling tinggi di dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di kawasan ASEAN adalah 170.000 dan 1,3 juta / tahun. Sebanyak 98% dari seluruh kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKB) ini terjadi di India, Bangladesh, Indonesia, Nepal, dan Myanmar. AKI di Indonesia tahun 2011 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 34 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target *Millenium Development Goal* (MDGs) tahun 2014 yaitu AKI menjadi 102/100.000 KH dan AKB 23/1000 KH (WHO, 2010).

Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini diantaranya masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) 2010 angka kematian ibu (AKI) sebesar 230 per 100.000 kelahiran hidup yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Penyebab kematian itu adalah pendarahan (30%), keracunan kehamilan (26%), infeksi (13%), kekurangan energi kronis/KEK (39%) dan anemia pada kehamilan (42%) (Kemenkes RI, 2011).

Di Sumatera Barat tercatat angka kematian ibu 212 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target untuk AKI 190 per 100.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Barat tahun 2012 jumlah ibu dengan kematian resiko tinggi sebanyak 15.137 salah satu penyebabnya adalah anemia dalam kehamilan sebanyak 28 %, hipertensi

24%, infeksi pada kehamilan 11% (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi dengan kejadian Anemia di Puskesmas Silungkang Kota Sawahlunto tahun 2013 menunjukkan bahwadari 28 ibu hamil dengan pola konsumsi kurang terdapat 18 orang (64%) yang mengalami anemia gizi sedangkan dari 23 ibu hamil dengan pola konsumsi cukup terdapat 6 orang (26%) yang mengalami anemia gizi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Bukittinggi, Pada tahun 2014 jumlah ibu hamil dengan kasus anemi tertinggi terdapat di puskesmas Guguk Panjang. Dimana di Puskesmas Perkotaan ibu hamil dengan anemi sebanyak 44,5%, Puskesmas Nilam Sari 53,8%, Puskesmas Gulai Bancha 35,8 %, Puskesmas Mandiangin 39,8% Puskesmas Guguk Panjang 54,5 %. (Laporan Dinas Kesehatan Bukittinggi).

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Guguk Panjang pada tanggal 12 Juni 2015 , data pada tahun 2014 terhadap 580 ibu hamil, yang melakukan pemeriksaan kehamilan terdapat 265 orang melakukan pemeriksaan HB, 80 diantaranya memiliki criteria ibu hamil dengankadar Hb < 11 gr %. Dan dari 12 orang ibu hamil yang anemia ternyata 58,3% (7 orang) ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul” Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Fe dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi sebanyak 125 ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metoda penelitian Survey Analitik, yaitu suatu metoda penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi yang mana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan secara bersamaan. Lokasi penelitian di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi bulan Juni – Agustus 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2015

Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe	F	%
Tidak Patuh	31	56,4
Patuh	24	43,6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden pada penelitian ini, didapatkan lebih dari separoh 31 (56,4%) responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Prawirohardjo (2010) yang mengatakan bahwa anemia dapat disebabkan karena kurangnya penyerapan zat besi yang mengakibatkan rusaknya saluran pencernaan yang menyebabkan kurangnyakadar zat besi dalam tubuh sehingga pembentukan sel darah merah menjadi terhambat. Almtsier (2011) juga menjelaskan bahwa makanan yang kaya akan zat besi sangat penting bagi perkembangan janin dan pasokan darah ibu hamil sendiri yang semakin besar sehingga apabila kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi akan menyebabkan anemia.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi didefinisikan perilaku ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet besi dimana dikonsumsi dimalam hari dan diminum dengan air putih. Masih banyaknya ibu yang tidak patuh mengkonsumsi Tablet Fe disebabkan karena banyaknya ibu yang tidak mengkonsumsi sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Dan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet fe masih mengalami kejadian anemia disebabkan Karena Pola makan ibu yang tidak baik selama hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebanding dengan penelitian Wahyuni (2012) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang bahwa terdapat 25 responden (68,6%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Masloman (2011) di Puskesmas Maliki Bawah Kota Manado didapatkan 40 responden (86,9%) patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut analisa peneliti masih banyaknya ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu hamil tentang cara mengkonsumsi tablet fe tersebut, yaitu mengkonsumsi tablet fe dengan air teh dan mengkonsumsinya di pagi hari. Sedangkan responden yang patuh mengkonsumsi karena mereka telah paham dengan bagaimana cara mengkonsumsinya, yaitu diminum dimalam hari dan mengkonsumsinya dengan air putih. Dan masih banyaknya ibu hamil yang mengkonsumsi tablet fe dengan cara tidak teratur setiap hari dan tidak diikuti dengan memakan makanan, buah- buahan dan sayuran yang kaya akan

zat besi seperti hati, daging sapi, telur ayam, kacang-kacangan, pisang, salak, pepaya dan lain-lain

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Responden di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang Bukittinggi Tahun 2015

Pola Konsumsi	F	%
Tidak Baik	38	69,1
Baik	17	30,9
Jumlah	55	100

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa dalam penelitian ini pola konsumsi responden di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang Bukittinggi dari 55 responden didapatkan sebanyak 38 responden (69,1%) mempunyai pola konsumsi tidak baik.

Menurut Muliarini (2010) pola konsumsi yang kurang baik yaitu makan-makanan yang tidak mengandung zat besi sehingga pasokan darah ke janin dan pasokan darah ibu itu sendiri kurang dan menyebabkan terjadinya anemia, sedangkan pola makan yang baik yaitu pola makan yang beraneka ragam yang kaya akan zat besi seperti tempe, kacang merah, hati, telur dan lain-lain selain itu sebaiknya diperhatikan kombinasi makanan sehari-hari, yang terdiri atas campuran sumber besi berasal dari hewan dan tumbuh-tumbuhan serta sumber gizi lain yang dapat membantu absorpsi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Daryono (2012) di Puskesmas Muara Tembesi bahwa terdapat 50 responden (61%) memiliki pola konsumsi baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hasanah (2011) di Puskesmas Mojotengah Wonosobo didapatkan 56 responden (63,6%) mempunyai pola konsumsi yang tidak baik.

Menurut asumsi peneliti, pola konsumsi yang kurang baik pada ibu hamil karena ibu makan dengan menu yang tidak lengkap tidak disertai dengan susu, porsi makan ibu yang tidak habis satu piring, pola makan ibu yang kurang mengandung zat besi seperti makanan sayuran yang berwarna hijau, kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang polong, dll) dan ibu jarang makan buah sehingga dapat memperlambat proses penyerapan zat besi dalam tubuh.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Bukittinggi Tahun 2015

Anemia Ibu Hamil	F	%
Tidak Anemia	32	58,2
Anemia	23	41,8
Jumlah	55	100

Berdasarkan Dari tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwadari 55 responden yang ada terdapat 32 responden (58,2%) mengalami kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Guguak Panjang Bukittinggi.

Menurut Syaifudin (2010) anemia dalam kehamilan adalah ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr% pada trimester II, kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Kebutuhan ibu selama kehamilan adalah 800 mg besi, diantaranya 300 mg untuk janin dan 500 mg untuk penambahan eritrosit ibu. Dengan demikian ibu membutuhkan tambahan sekitar 2 - 3 mg besi / hari.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2010) dengan Judul Hubungan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Air Dingin, ditemukan dari 45 orang ibu hamil 25 orang di antaranya menderita anemia dan 20 orang tidak menderita anemia.

Menurut analisa peneliti masih banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena banyaknya ibu yang tidak memahami cara mengkonsumsi tablet fe dengan benar dan memiliki pola konsumsi yang tidak baik. Akibat yang terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia adalah terjadi nya abortus, pendarahan serta kelainan kongenital. Oleh karena itu petugas kesehatan seharusnya memberi tau kepada ibu hamil bagaimana cara mengkonsumsi tablet fe dengan benar dan memberikan penyuluhan gizi kepada ibu hamil. Berdasarkan hasil kuesioner masih banyak ibu yang tidak rutin minum tablet fe setiap hari dan diminum tidak dengan air putih. Dan masih banyaknya ibu hamil yang mengkonsumsi tablet fe dengan cara tidak teratur setiap hari dan tidak diikuti dengan memakan makanan, buah- buahan dan sayuran yang kaya akan zat besi seperti hati, daging sapi, telur ayam, kacang- kacang, pisang, salak, pepaya dan lain-lain.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Fe dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2015. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2015. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*, karena data yang dikumpulkan bersifat kategorik – kategorik.

Tabel 4.6 Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2015

Kepatuhan Mengkonsums i Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total		P valu e
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%	F	%	
Tidak Patuh Patuh	2	77,	7	22,	3	10	0,00 3
	4	4	1	6	1	0	
	8	33,	6	66,	2	10	
Total	3	70,	2	41,	5	10	
	2	4	3	8	5	0	

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 31 responden yang mempunyai kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terdapat 24 responden (77,4%) mengalami kejadian anemia sedangkan dari 24 responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe didapat 16 responden (66,7%) mengalami kejadian anemia ibu hamil. Hasil analisis statistik di peroleh p value = 0,003 sehingga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2015.

Hasil analisis statistik di peroleh p value = 0,003 sehingga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2015.

Hal ini didukung oleh pendapat Wiknjastro dan Ernawati (2011) bahwa faktor utama yang menyebabkan sulitnya penurunan prevalensi anemia antara lain karena rendahnya cakupan distribusi dan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet fe, serta cara yang salah dalam mengkonsumsi tablet fe. Dan menurut pendapat Syaifudin (2010) bahwa kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Kebutuhan ibu selama kehamilan adalah 800 mg besi, diantaranya 300 mg untuk janin dan 500 mg untuk pertambahan eritrosit ibu. Dengan demikian ibu membutuhkan tambahan sekitar 2 - 3 mg besi / hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jordan (2009: 20012), menyatakan bahwa pengaruh defisiensi besi akan mengakibatkan anemia yang akan menurunkan jumlah maksimal oksigen yang dapat dibawa oleh darah. Seorang wanita akan mengalami anemia biasanya tampak sangat letih, kehilangan selera makan dan merasa tidak mampu untuk mengatasi berbagai masalah dan itu sangat berpengaruh pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Masloman (2013) didapatkan diantara 46 responden, terdapat 5 responden (26,3%) yang menderita anemia dan tidak taat mengkonsumsi tablet Fe, 14 responden (73,7%) menderita anemia dantaat mengkonsumsi tablet Fe, 1 responden (3,7%) tidak taat mengkonsumsi tablet Fe dan tidak menderita anemia sedangkan 26 responden (96,3%) taat mengkonsumsi tablet Fe dan tidak menderita

anemia. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai p value sebesar 0,03.

Menurut analisa peneliti, Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi akan mengalami anemia dikarenakan kurangnya masukan tablet besi kedalam tubuh sebagai tambahan untuk kebutuhan zat besi selama hamil, sebaliknya ibu hamil yang teratur mengkonsumsi tablet besi tetapi masih juga mengalami anemia hal ini dapat disebabkan karena pola makan ibu yang kurang baik seperti ibu kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, ibu jarang mengkonsumsi buah-buahan yang dapat membantu proses penyerapan zat besi dan ibu minum tablet besi bersamaan teh atau kopi.

Hasil analisa data diketahui sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi tersebut dikarenakan lupa sehingga jumlah tablet besi yang dikonsumsi tidak sesuai dengan usia kehamilan, selain itu responden mengatakan jarang minum tablet besi dikarenakan sehabis minum tablet besi merasa pusing dan mual, untuk itu perlu adanya peran suami dan keluarga dalam mengingatkan ibu agar mengkonsumsi tablet besi.

Tabel 4.7 Hubungan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2015

Kejadian Anemia							
Pola Konsumsi	Anemia		Tidak Anemia		Total		P value
	f	%	f	%	F	%	
Tidak Baik	26	68,4	12	31,6	38	100	0,045
	6	35,3	11	64,7	17	100	
Total	32	58,2	23	41,8	55	100	

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 38 responden yang mempunyai pola konsumsi yang tidak baik terdapat 26 responden (68,4%) mengalami anemia. Sedangkan dari 17 responden yang mempunyai pola konsumsi baik didapat 11 responden (64,7%) tidak mengalami kejadian anemia. Hasil analisis statistik di peroleh p value = 0,045 sehingga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2015.

Hasil analisis statistik di peroleh p value = 0,045 sehingga dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Tahun 2015.

Almatsier (2013) juga menyebutkan makanan yang kaya akan zat besi sangat penting bagi perkembangan pasokan darah janin dan untuk pasokan darah ibu sendiri yang semakin besar. Ibu hamil membutuhkan lebih banyak zat besi selama masa kehamilan dibandingkan masa-masa kehidupan

lainnya. Mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi bersamaan dengan makanan yang kaya vitamin C akan meningkatkan penyerapan mineral kedalam tubuh. Cara paling mudah dan efektif untuk mendapatkan zat besi adalah dengan makan berbagai jenis makanan yang kaya akan zat besi

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Daryono (2012) didapatkan dari 82 responden terdapat 50 responden dengan pola makan baik dan 32 responden dengan pola makan kurang baik. Hasil analisis dari 50 responden dengan pola makan baik yang tidak anemia sebanyak 26 (52,0%), sedangkan responden dengan pola makan yang kurang baik yang tidak anemia sebanyak 8 (25,0%). Hasil uji statistik di peroleh p-value = 0,028

Menurut asumsi peneliti, sebagian kecil responden mempunyai pola konsumsi yang kurang baik dan sebagian besar ibu hamil mempunyai pola konsumsi yang baik, dari pola konsumsi yang baik tersebut ternyata masih ada sebagian ibu hamil yang mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh ibu berada dalam trimester II selain itu juga disebabkan karena penyerapan zat besi yang kurang baik sehingga makanan yang dikonsumsi ibu hamil tidak seluruhnya dapat diserap oleh tubuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ibu Hamil yang tidak patuh mengonsumsi Tablet Fe disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu tentang cara mengonsumsi tablet Fe tersebut.
2. Lebih dari separoh ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi Tablet Fe mengalami kejadian anemia
3. Masih terdapat ibu yang patuh mengonsumsi tablet fe yang mengalami anemia disebabkan karena pola makan ibu yang tidak baik selama hamil
4. Ibu Hamil yang memiliki pola konsumsi yang tidak baik mengakibatkan ibu mengalami anemia.
5. Kejadian Anemia pada ibu hamil disebabkan karena tidak patuh nya ibu dalam mengonsumsi tablet fe dan Pola konsumsi ibu yang tidak baik.

Saran

Bagi Ibu Hamil

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau pelajaran terhadap ibu hamil, agar ibu hamil dapat mengonsumsi tablet Fe dengan benar sehingga ibu hamil tidak beresiko terhadap anemia.

Bagi Pihak Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan agar pihak puskesmas khususnya petugas KIA dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil, tentang cara mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil, sebagai salah satu upaya

untuk menurunkan angka kejadian anemia khususnya di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2015.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dan dapat melanjutkan penelitian dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 2005. *Pola Konsumsi Ibu Hamil*. Jakarta : EGC
- Arisma, 2004. *Kepatuhan mengonsumsi tablet fe*. Jakarta :Nuha Medika
- Arisman.2007. *Kebutuhan zat besi ibu hamil*. Yogyakarta
- Almatsier, S. (2013). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- A.Esse Puji tentang *hubungan pengetahuan ibu dan pola konsumsi dengan kejadian anemia gizi pada ibu hamil di puskesmas kassi-kassi Tahun 2010*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2013. *Tentang Angka Kematian Ibu dan Anak di Sumatera Barat*
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *"Kajian Kematian Ibu dan Anak di Indonesia"* Depkes, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Depkes RI, 2001. *Program Penanggulangan Anemia Gizi pada Wanita Usia Subur (WUS); (Safe Mother hood Project: A Partnership and Family Approach)*. . Jakarta: Depkes RI.
- Eko, dkk tentang *Hubungan Pola Konsumsi Dengan Status Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Gowa Tahun 2013*.
- Krisnatuti Diah. 2000. *Pola Makan Sehat*. Jakarta : EGC
- Manuaba, 2010. *Buku Ajar Patologi Obstetri*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Prasetyono DS, 2009. *Anemia Gizi Masalah dan Pencegahannya*. Kalika: Yogyakarta
- Proverawati.2009. *Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta : EGC
- Royadi. 2011. *Kesehatan dan Gizi Edisi2*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati dan Subagio.2012. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan*. Jakarta : EGC
- Saifuddin, A.B. (2012). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono.2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : EGC

- Soe Jordan.2003. *Efek samping penggunaan Tablet Fe*.
Jakarta : EGC
- Wiknjosastro, H. (2002). *Ilmu kebidanan*. Jakarta:
Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.